

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA “穿 chuān DAN 戴 dài “PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 PRODI PENDIDIKAN BAHASAMANDARIN UNESA

Jumarti

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: jumartiwang1@gmail.com

Dosen pembimbing I Dr. Thea Sairine, M.L., Ph.D

Dosen pembimbing II Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang saat ini mempunyai peranan sangat penting. Banyak orang dari Tiongkok datang ke Indonesia, dan sebaliknya orang Indonesia ke Tiongkok untuk berbisnis. Hal ini membuat hubungan Indonesia dan Tiongkok semakin baik. Faktor tersebut yang mempengaruhi peminat pengguna bahasa Mandarin di Indonesia semakin banyak. Sebagai pembelajar pemula pasti akan mengalami berbagai kesalahan. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan kata kerja “穿 dan 戴”. Penelitian ini membahas kesalahan penggunaan kata kerja “穿” dan “戴” serta faktor penyebab kesalahan dalam kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan kuesioner.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa melakukan salah formasi dan salah susun. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah salah susun dengan persentase 55%, kemudian salah formasi sebesar 40%. Salah satu Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah Kurangnya pemahaman siswa dalam berlatih menggunakan kata kerja “穿 dan 戴”.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahsa, 穿, 戴

Abstract

Mandarin is a foreign language that currently has a very important role. Many people from China come to Indonesia, and instead Indonesian people to Tiongkok to do business. This makes relations between Indonesia and China better. These factors affect Chinese business users in Indonesia more and more. As a beginner learners will definitely experience various mistakes. One of the most common mistakes is the use of verbs “穿 and 戴”. This study discusses the misuse of the verbs “穿” and “戴” and the factor causing errors in sentences made by the students of class of 2016 Prodi Pendidikan Mandarin Mandarin Unesa. The type of research used is descriptive qualitative and data collection techniques using test questions and questionnaires.

From the results of this study it is known that students do wrong formation and stacking. The most common mistake is stacking with the percentage of 55%, then the wrong formation by 40%. One of the factors causing the error is the lack of understanding of students in practice using the verb “穿 and 戴”. In addition, students rarely use both words this is in everyday conversation.

Kata Kunci: error analysis, 穿, 戴

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jembatan penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lain. Artinya, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa untuk menyampaikan informasi. Bahasa sangat penting bagi manusia, karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan. Hal ini didukung oleh Chaer (2007:32) yang mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia.

Chaer (2007:33) menjelaskan beberapa ciri atau sifat hakiki dari bahasa yaitu: (1) bahasa itu adalah sistem, (2) bahasa itu berupa bunyi, (3) bahasa itu bersifat arbitrer, (4) bahasa itu bermakna, (5) bahasa itu bersifat produktif, dan (6) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bersifat arbitrer, bermakna, dan produktif, sehingga antara manusia satu dengan manusia lain dapat saling berkomunikasi dan akan terbentuk interaksi sosial. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, mempengaruhi masyarakat untuk belajar berbagai macam bahasa, terutama bahasa yang dimiliki oleh negara maju dan mempunyai peranan penting di dunia internasional. Selain itu tuntutan zaman yang semakin maju menumbuhkan motivasi masyarakat untuk lebih belajar bahasa baru. Globalisasi telah mendunia dan menuntut masyarakat untuk mengenal dan memahami bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat terutama di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin saat ini menjadi bahasa yang populer dan penting di Indonesia, terbukti banyak sekolah dan Universitas yang memogramkan belajar bahasa Mandarin. Salah satunya adalah Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2010 UNESA pertama kali membuka prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berbeda. Sehingga Tidak jarang mahasiswa bahasa Mandarin UNESA mengeluh karena bahasa Mandarin yang dirasa susah. Hal ini terbukti pembelajar mengalami kesalahan dalam penerapan bahasa Mandarin. Selain itu pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu, juga menyebabkan pembelajar mengalami kesalahan dalam penerapan bahasa Mandarin.

Salah satu kesalahan yang sering dijumpai dalam belajar bahasa Mandarin adalah kesalahan dalam penggunaan kata kerja “穿”*chuān* dan “戴”*dài* dalam kalimat bahasa Mandarin. Untuk itu, Pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih jelas mengenai kesalahan penggunaan kata kerja “穿”*chuān* dan “戴”*dài* pada Mahasiswa Angkatan 2016 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni UNESA”. Dengan alasan mahasiswa angkatan 2016 sudah pernah mempelajari bentuk kata kerja tersebut di semester 2 dan 4.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan kata kerja “穿”*chuān* dan “戴”*dài* pada mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa Dan Seni UNESA, (2) Menjelaskan faktor penyebab penggunaan kata kerja “穿”*chuān* dan “戴”*dài* pada mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa Dan Seni UNESA

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang maksudnya adalah pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, dimana dalam menjelaskan data tidak hanya menggunakan tabel dan diagram saja, namun juga memberikan penjelasan terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti memilih jenis metode ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis, namun langsung menganalisis data yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan dilapangan. Aditya (2017) menjelaskan bahwa Pada hakikatnya penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis isi, yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang dijabarkan secara verbal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes tulis dan pengisian lembar angket atau kuesioner. Arikunto (1993:123) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar Angket atau Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data

guna mengetahui kemampuan dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni unesa. Angket atau kuesioner merupakan daftar tertulis pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Artinya pada pengumpulan data menggunakan kuesioner, tidak ada yang menjelaskan secara langsung terhadap responden mengenai keseluruhan pertanyaan yang diajukan, sehingga semua pertanyaan yang tertulis harus jelas dan mudah dimengerti (Widi, 2010:243).

Instrumen soal tes telah divalidasi oleh salah satu dosen *native speaker* Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin yaitu Ye Fan dan Instrumen soal kuesioner atau angket telah divalidasi oleh bapak Dr. Urip Zaenal Fanani, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin.

Dari hasil tes tulis dan kuesioner, peneliti menganalisis tersebut berdasarkan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Tarigan yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengoreksi kesalahan, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) memeringkat kesalahan, (5) mendeskripsikan kesalahan, (6) mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan yang diperoleh pada tes tulis yang telah diberikan pada mahasiswa dianalisis berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan, yakni kategori taksonomi siasat permukaan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan dua jenis bentuk kesalahan yang dilakukan oleh responden yaitu salah formasi dan salah susun. Kesalahan salah formasi ini ditandai oleh pemakaian bentuk yang salah. Dalam penelitian ini salah formasi adalah kesalahan meletakkan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài di dalam struktur yang benar dan Kesalahan salah susun ini ditandai oleh penempatan suatu kata yang tidak benar dalam suatu kalimat.

Kesalahan salah formasi terdapat pada soal bagian A dan B dan kesalahan salah susun dalam penelitian ini adalah soal bagian C dan D. Soal bagian A merupakan kalimat rumpang, bagian B kalimat benar salah, bagian C meletakkan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài, dan bagian terakhir atau bagian D adalah menyusun kalimat bahasa Mandarin. Untuk salah formasi banyak terjadi

kesalahan pada kode soal A9 dengan persentase sebesar 62% dan kode soal B1 dengan persentase sebesar 70%, sedangkan untuk salah susun dài banyak terjadi pada bagian kode soal C1 dengan persentase sebesar 84% dan kode soal D2,D3,D7, dan D10 dengan persentase sebesar 100%.

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài, pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu terhadap bahasa Mandarin yang sedang dipelajarinya, dan Kondisi mahasiswa yang kurang kondusif saat proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah salah susun dengan persentase sebesar 55% dan salah formasi dengan persentase sebesar 40%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan salah formasi dan salah susun adalah Kurangnya pemahaman mengenai materi kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài, Kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa Mandarin, Keadaan lingkungan disekitar yang kurang mendukung untuk pembelajaran bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan analisis kesalahan yang telah dilakukan mengenai penggunaan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài, disarankan agar Meningkatkan intensitas belajar dan lebih memotivasi diri untuk belajar bahasa Mandarin khususnya penggunaan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài. Lebih ditingkatkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin baik pada saat kuliah aktif yaitu dikelas maupun pada saat tidak pembelajaran yaitu diluar kelas. Lebih memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk memperlancar dalam berkomunikasi dan memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan soal, Lebih memperbanyak melakukan latihan-latihan soal mengenai penggunaan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài. Lebih cermat dan teliti dalam mengerjakan soal khususnya mengenai penggunaan kata kerja “穿” chuān dan “戴” dài dan Saat pembelajaran bahasa Mandarin sedang berlangsung mahasiswa hendaknya memperhatikan dan aktif bertanya maupun menjawab menggunakan bahasa Mandarin. Selain itu bagi Peneliti selanjutnya disarankan

agar dapat mengembangkan penelitian kata kerja “穿”
”chuān dan “戴” dài berdasarkan sudut yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, rendy . 2017. *Kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa mandarin mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin*. Vol. 4 No.1, Maret 2017. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1488> (diakses 24 Februari 2018)

Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian”Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Yulianto, B. & Mintowati, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

牟淑媛.王硕.2004.《汉语近义词学习手册》.北京: 北京大学出版反社.

吕叔湘. 2016 .《现代汉语八百词》. 北京: 商务印书馆.

刘倩. 2015 《穿与戴》. 山东: 枣庄学院.

易丹.2010 《“穿“戴”与穿戴分析之比较“》. 柳州: 广西工学院, 文学艺术教学部.

